

PITUTUR PESANTENAN

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Terpadu Bina Bangsa

Dwi Ariyanti

Pemahaman Konsep Sudut melalui Desain Lintasan Belajar PMRI Berkonteks Kearifan Lokal Jawa Tengah

Hartono

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar melalui Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

Yeni Suryani

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Program Disiplin Positif di SD Negeri 2 Pendem

Ely Kusriani

Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran melalui Pembimbingan Intensif SD Negeri Gadu 02 Gunungwungkal Pati

Kiswati

Peningkatan Kompetensi melalui Video Pembelajaran pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Margoyoso Pati

Suko

Peningkatan Kompetensi Siswa Tema Cuaca melalui Model Pembelajaran PBL Kelas III SDN 4 Puduhsari

Wasimin

Analisis Implementasi Pembinaan Prestasi Pencak Silat untuk Anak Sekolah Dasar

Muhammad Bagus Binathara¹, Tito Pangesti Adji²

Peningkatkan Hasil Belajar Berbalas Pantun melalui Model NHT pada Siswa Kelas IV STQ Menara Ilmu

Rynaldi Setya Rachim

Pelatihan PTK/ PTS untuk Guru: Meningkatkan Kualitas Pendidikan, dan Pengembangan Profesionalisme Guru

Naela Khusna Faela Shufa¹, Murtono²

Penerbit

Badan Penerbit Universitas Safin Pati

Volume 2

Nomor 1

Oktober 2023

ISSN 2986-5948



PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PROGRAM DISIPLIN POSITIF DI SD NEGERI 2 PENDEM

Ely Kusrini

elykusrini123@gmail.com

SD Negeri 2 Pendem, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembiasaan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Pendem tahun 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di SD Negeri 2 Pendem. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik penilaian menggunakan analisis interaksi melalui tahapan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa guru dan siswa mampu bersinergi untuk mengoptimalkan program pembiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Pendem. Pembiasaan tersebut antara lain Senin Suplit, Selasa Jas Syantik, Rabu Bratawali, Kamis Markisa Saso, Jumat Berkah, Sabtu Bersemplang. Faktor pendukung pelaksanaan program pembiasaan yaitu komite sekolah, warga sekolah, orang tua. Faktor penghambat dalam program pembiasaan ini antara lain perbedaan latar belakang siswa, kurangnya kesadaran siswa serta lingkungan siswa.

Kata kunci: projek penguatan profil pelajar pancasila, program disiplin positif.

Abstract

The purpose of this research is to describe the implementation of the habituation program in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students at SD Negeri 2 Pendem in 2022/2023. The research method used is descriptive qualitative. The research subjects were teachers and students at SD Negeri 2 Pendem. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation. The assessment technique uses interaction analysis through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study can be explained that teachers and students are able to work together to optimize the habituation program implemented at SD Negeri 2 Pendem. These activities include Monday Suplit, Tuesday Jas Syantik, Wednesday Bratawali, Thursday Markisa Saso, Friday Blessing, Saturday Bersemplang. Factors supporting the implementation of the habituation program are the school committee, school members, parents. Inhibiting factors in this habituation program include differences in student backgrounds, lack of student awareness and student environment.

Keywords: pancasila student profile strengthening project, positive discipline program

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kegiatan hubungan interaksi antar manusia satu dengan lainnya untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan potensi manusia menuju perubahan positif, pendidikan mempunyai jangkauan yang sangat luas dan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, mengembangkan dan membentuk watak peradaban bangsa sehingga terwujud manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, demokratis, dan mandiri (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3)

Implementasi Kurikulum merdeka di sekolah dasar menjadi hal baru yang membutuhkan pemahaman dalam pelaksanaannya. Pada implementasi Kurikulum merdeka di SDN 2 Pendem ada fenomena menarik tentang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kejadian unik tersebut terjadi pada pembiasaan berupa disiplin positif yang terintegrasi pada kegiatan P5.

Profil Pelajar Pancasila merepresentasikan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan lintas budaya dan berperilaku selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila mempunyai enam dimensi: keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang tinggi, keberagaman di dunia, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif. Untuk menghasilkan peserta didik Indonesia yang berakhlak mulia, mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional, mampu bekerja sama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, mempunyai daya nalar kritis, dan mempunyai kemampuan mengembangkan ide-ide kreatif, maka diperlukanlah berharap Profil Pelajar Pancasila ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses dilaksanakan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang

menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal.

Kurikulum merupakan bentuk program yang disusun untuk dijadikan acuan berisi tentang rencana pembelajaran, isi pembelajaran (konten) dan tujuan serta materi yang akan dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan Pendidikan. Saat ini kemendikbud telah mengeluarkan kebijakan baru yaitu tentang Kurikulum Merdeka. (Stiawan, 2021) menyatakan bahwa kurikulum ini (kurikulum merdeka) merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Pada penerapannya kurikulum ini praktik pembelajarannya berpusat pada murid serta Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan dalam tahap mengembangkan standar isi, standar proses, capaian pembelajaran dan standar penilaian atau asesmen pada kegiatan *intrakurikuler* tatap muka di dalam kelas dan kegiatan *kokurikuler* Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Upaya mencapai tujuan tertentu, siswa harus mengikuti serangkaian strategi pembelajaran yang disebut kurikulum. Suatu program yang dihasilkan sebagai acuan dan memuat strategi pembelajaran, isi, dan tujuan, serta alat-alat yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, dikenal dengan istilah kurikulum. (Cholilah et al. 2023) Belum lama ini kemendikbud telah menentukan kebijakan baru yaitu tentang Kurikulum Merdeka. (Hardiansyah 2023) memaparkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan landasan bagi pengembangan standar isi, standar proses, prestasi belajar, dan standar evaluasi atau penilaian dalam kegiatan *intrakurikuler* tatap muka di kelas dan kegiatan *ekstrakurikuler*, sesuai dengan pernyataan bahwa kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013.

Proyek adalah serangkaian kegiatan yang diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. batas waktu yang ditentukan. melalui tema yang sudah dipilih dengan menentukan suatu topik yang menantang dan berkesinambungan (Ristek 2021). Pengimplementasian nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk

mengembangkan soft skill siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan sekitarnya melalui pengalaman yang telah dilakukan (*experimental learning*).

Kemendikbud, menerangkan bahwa terdapat tema untuk proyek yang akan dilakukan, 5 tema dalam jenjang sekolah dasar (SD) tersebut diantaranya: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, (5) Kewirausahaan.

Penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam melaksanakan program pembiasaan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Program pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara rutinitas oleh peserta didik dalam upaya pembentukan karakter peserta didik dalam mewujudkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan menjadi insan cendekia.

TINJAUAN PUSTAKA

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek diartikan sebagai rangkaian penugasan yang diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu dan dimaksudkan untuk menghasilkan keluaran tertentu melalui tema yang telah dipilih melalui penentuan topik yang menantang dan berkelanjutan. (Hasanah, Kristiawan, and Asrijanty 2019). Nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan dalam pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan untuk mengembangkan *soft skill* siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengalami (*experientially learning*) dari lingkungan sekitar. Kemendikbud, menerangkan bahwa terdapat tema untuk proyek yang akan dilakukan, 5 tema dalam jenjang sekolah dasar (SD) tersebut diantaranya: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, (5) Kewirausahaan.

Pada saat ini, pendidikan karakter dan pendidikan yang paling dapat mendukung perkembangan peserta didik di semua ranah (kognitif, jasmani, emosional-sosial, kreatif,

dan spiritual) harus diintegrasikan. Fondasi pendidikan Indonesia adalah pendidikan karakter yang dapat menanamkan benih-benih Pancasila sekaligus berupaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Persiapan karakter ini membantu siswa mengembangkan sifat-sifat yang mereka perlukan untuk sukses sebagai orang dewasa di abad kedua puluh satu.. (Yulia, Sa'diyah, and Ni'mah 2023)

Disiplin Positif

Disiplin positif mengajarkan anak untuk memahami mengapa perilaku tertentu diperbolehkan dan perilaku lainnya dilarang, sedangkan disiplin negatif hanya mengajarkan anak untuk patuh dan menghindari hukuman. Disiplin positif mengajarkan anak untuk memahami bahwa sesuatu itu baik untuk dilakukan dan boleh dilakukan (Faradiba and Royanto 2018).

Keluarga, sekolah, dan lingkungan adalah tiga pihak yang dapat membantu proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pelaksanaan pembiasaan disiplin positif. Pertama dan terpenting, pihak keluarga. Keluarga adalah tempat pertama seorang anak memperoleh pengetahuan dan pemahaman keyakinan dari kedua orang tua mereka, sehingga anak mendapatkan pendidikan yang paling banyak dari keluarga. Sangat penting untuk dipahami bahwa orang tua memegang peran penting dalam mendidik dan membimbing anak karena mereka sangat menentukan kemajuan anak selama perkembangan mereka. Lebih lanjut, karakter anak juga bergantung pada pembentukan karakter religius dan peran orang tua sebagai sekolah pertama bagi anak.

Kedua, institusi pendidikan. Semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah harus memiliki pendidikan yang terintegrasi. Semua guru harus memperhatikan dan mengajarkan siswa mereka untuk menjadi orang yang lebih baik. Untuk membangun karakter siswa, guru harus mengembangkan tiga kualitas utama: menjadi pribadi yang baik, menunjukkan sikap yang baik, dan memberikan perhatian khusus kepada siswa mereka. Ketiga, faktor lingkungan. Lingkungan juga penting karena setiap siswa merupakan bagian dan hidup di

masyarakat yang memiliki berbagai jenis moralitas. Jika lingkungannya baik, maka moral siswa akan terbentuk menjadi baik, tetapi jika lingkungannya buruk, akhlak moral siswa juga akan buruk (Sani dan Kadri, 2016:27).

Menurut Arief (2012:112) agar pembiasaan berhasil, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain sebagai berikut: (a) Awalilah proses pembiasaan sebelum terlambat, yaitu sebelum siswa mengembangkan kebiasaan-kebiasaan lain yang bertentangan dengan hal-hal yang perlu dibiasakan; (b) Proses pembiasaan tersebut harus dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) secara teratur hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis; dan (c) Pendidikan harus konsisten, tegas, dan tetap teguh pada pendiriannya. Jangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghentikan kebiasaan yang sudah ada, dan (d) seiring berjalannya waktu, kebiasaan mekanis yang semula harus berkembang menjadi kebiasaan yang diiringi oleh hati siswa itu sendiri.

Menurut penelitian sebelumnya (Juliani dan Bastian, 2021), upaya penerapan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya merupakan gerakan di dalam sistem pendidikan tetapi juga gerakan di masyarakat. Jika orang tua, guru, siswa, dan seluruh lembaga masyarakat lainnya bekerjasama untuk kepentingan pendidikan siswa, maka Profil Pelajar Pancasila akan berhasil terwujud. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Implementasi penguatan profil pelajar pancasila melalui program pembiasaan disiplin positif di SD Negeri 2 Pendem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif terkait implementasi pendidikan karakter dalam rangka mewujudkan profil karakter siswa Pancasila SD Negeri 2 Pendem. Kajian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter dengan tujuan mewujudkan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Pendem. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, reviewer mengumpulkan data mendasar. Pengelola

kantin, tukang cuci, guru, dan siswa memberikan informasi awal kepada reviewer tentang pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan pendidikan karakter. sedangkan informasi pendukung dari dokumentasi profil SD negeri 2 Pendem dan dokumen program madrasah di SD Negeri 2 Pendem.

Instrumen pengumpulan data yang disesuaikan dengan topik penelitian, data dikumpulkan. Pedoman pengumpulan observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data. Instruksi ini dikembangkan sesuai dengan teori implementasi pedagogik, dimulai dengan kegiatan di dalam dan di luar sekolah, kegiatan manajemen dan kegiatan adaptasi, dan kegiatan pendukung lainnya. Masing-masing alat pelacak aktivitas mempunyai keterkaitan dengan suatu dimensi profil pelajar Pancasila. Data yang digunakan merupakan kombinasi dokumen, observasi, dan wawancara. Informasi tersebut kemudian dianalisis dengan cara menyaring data, memilih dan memusatkan catatan lapangan, catatan administratif, dan protokol wawancara sesuai dengan fokus penelitian, serta menyajikan data dengan mengorganisasikan, menggabungkan, dan menarik kesimpulan. (Miles, 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik reduksi data. Temuan hasil penelitian dikumpulkan dan dianalisis dan direduksi untuk memperoleh simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Program pembiasaan disiplin positif di SD Negeri 2 Pendem dapat diuraikan sebagai berikut. Senin suplit "sapa, upacara, literasi". Kegiatan sapa dilaksanakan mengawali hari Senin, di mana siswa dan guru saling sapa dan bersalaman di depan gerbang sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan budi pekerti, sikap santun dan akhlak mulia. Kegiatan Upacara bendera rutin dilaksanakan setiap hari Senin. kegiatan ini bertujuan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dan jiwa nasionalisme kepada peserta didik. Kegiatan Literasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan cara membaca berbagai

macam informasi yang bermanfaat, melatih keterampilan menulis dan merangkai kata yang bermakna, melatih kemampuan dalam berpikir dan menganalisa informasi baru, menambah wawasan dan pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan verbal

Selasa jas syantik “jajan sehat tanpa sampah plastik” bertujuan melatih hidup sehat dan peduli terhadap lingkungan dengan mengurangi sampah plastik di sekolah. Kegiatan ini untuk mendukung program Sekolah Adiwiyata SD Negeri 2 Pendem dan berlanjut pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema “Kearifan Lokal” dengan Topik “Makananku Budayaku”.

Rabu Bratawali “berbagi cerita awali hari” bertujuan Melatih kemampuan dan keterampilan siswa dalam menceritakan pengalaman sehari hari baik di sekolah maupun di rumah selama sepekan. Melatih keberanian siswa dalam mempresentasikan pengalaman yang dialami di depan teman-teman.

Kamis markisa saso “mari kita sarapan dengan satu soal”. Tujuan dari kegiatan Markisa Saso ini adalah: Melatih kemampuan berpikir dan bernalar. Kegiatan ini dilaksanakan di pagi hari. Jumlah soal terbatas. Siswa yang datang lebih pagi berhak mendapat soal dan menjawab soal yang tersedia. Siswa yang berhasil menjawab dengan benar akan diberi stempel semangat. Pada akhir semester jumlah kartu soal berstempel menjadi portofolio dari siswa dan berhak mendapat reward dari guru

Jumat berkah “berlatih hafalan al quran surat pendek dan bersedekah”. Kegiatan membaca Al Quran surat pendek dilaksanakan setiap hari Jumat. Siswa membawa Juz Amma dan duduk di halaman. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan membiasakan siswa membaca Al Quran surat pendek. Dengan kegiatan ini keimanan siswa terhadap Tuhan yang maha Esa menjadi lebih meningkat sesuai dengan amanat kurikulum merdeka dalam dimensi beriman kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Kegiatan bersedekah bertujuan melatih dan menanamkan rasa empati siswa dengan berbagi terhadap sesama.

Sabtu bersempling “berbaris, senam, dan peduli lingkungan”. Kegiatan baris berbaris

bertujuan untuk melatih siswa disiplin dalam rangka mendukung kegiatan kepramukaan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu di halaman sekolah dengan dipandu oleh guru. Kegiatan senam dilaksanakan setelah berbaris. Senam ini bertujuan untuk mengembangkan komponen fisik, membangun kekuatan tubuh, melatih keterampilan motorik, koordinasi dan keseimbangan, serta membiasakan hidup sehat dan bugar. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa bersama dengan guru serta tenaga kependidikan. Kegiatan Peduli lingkungan dilaksanakan setelah siswa senam. Kegiatan ini bertujuan membiasakan siswa peduli terhadap lingkungan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan. Kegiatan berburu sampah dilakukan di lingkungan sekitar. Kegiatan ini berlanjut pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dengan topik “Cerdik Olah Sampah”.

Berdasarkan pengumpulan data, pembiasaan disiplin positif di SD Negeri 2 Pendem terdapat hambatan yang diketahui faktor penghambat adalah sarana prasarana yang kurang mendukung. Sarana prasarana yang digunakan. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pendidikan karakter seringkali digunakan dalam peran ganda. Faktor lain berkaitan dengan komitmen terhadap program. Minimnya dukungan orang tua terhadap para siswa ini ternyata menjadi kendala terbesar dalam pelaksanaan program ini. Seringkali kebiasaan yang dikenalkan dan dibentuk oleh siswa di sekolah berubah dan berhenti ketika dia berada di rumah. Tidak semua orang tua dapat mengawasi dan membimbing siswanya seperti yang mereka lakukan di sekolah. Butuh waktu lama bagi anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan sholat tepat waktu, dan orang tua yang tidak memperhatikan kedisiplinan anak sehingga anak-anak tersebut berakhir tanpa kesempatan belajar.

Faktor pendukungnya adalah sinergitas dari unsur warga sekolah mulai dari administrasi yang sangat baik, sarana dan prasarana yang sangat banyak namun secara bertahap diusahakan. Ruang diisi secara bertahap untuk menyeimbangkan dan memenuhi kebutuhan. Faktor pendukung

lainnya adalah keluarga guru. Ketika para guru berkomitmen untuk pelatihan di sini, berarti keluarga juga ada. Dan loyalitas inilah yang menjadi faktor pendukung adanya pendidikan karakter ini, agar para guru secara maksimal mengikuti siswa. Faktor populasi ketiga adalah dukungan orang tua siswa dalam berbagai program. Kolaborasi ini melahirkan program-program yang diinisiasi oleh seluruh para guru yang berkarakter.

Pembahasan

Membentuk karakter setiap peserta didik merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional. Disamping itu, pendidikan juga bertujuan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia. (Sahroni D. 2018)

Proses pendidikan karakter mencoba mengimplementasikan profil siswa Pancasila di SD Negeri 2 Pendem. Karakter adalah tahapan dimana guru memberitahukan nilai-nilai baik atau buruk kepada siswa (Muzakkir, Hussin, and Razak 2022). Oleh sebab itu, guru perlu mengkomunikasikan secara langsung siswa tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan komunikasi lisan, guru menggunakan beberapa metode yang efektif baik di dalam kelas maupun melalui pembelajaran ekstrakurikuler, sosialisasi dan kegiatan ekstrakurikuler.

Guru menggunakan berbagai pendekatan untuk mengajar siswa tentang perubahan nilai secara tepat dan optimal (Mc Grath, Han, Brown, & Meindl, 2022). Menerapkan strategi pembinaan secara bertahap dan tepat dengan karakteristik perkembangan siswa merupakan langkah yang tepat (Spohrer, 2021). Beberapa butir informasi sudah ada dalam Pancasila untuk memberikan pedoman (Masruroh, 2022). Adapun implementasi butir-butir nilai Pancasila dalam kehidupan menjadi bagian dari tantangan dunia pendidikan. (Jordan 2023) Implementasi nilai-nilai keTuhanan dapat dilakukan dengan bertindak sebagai ciptaan Tuhan, memahami kemanusiaan dan menjadi manusia seutuhnya, memahami persatuan dan merefleksikan dalam perilaku gotong royong, memahami demokrasi dalam menjalani

kehidupan yang demokratis dan membela keadilan melalui penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Sahroni D. 2018)

Wawasan Karakter SD Negeri 2 Pendem kesemuanya merupakan indikasi persiapan para murid di sini dan di masa depan untuk menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) dan mempersiapkan generasi penerus yang mampu dan berkualitas menghadapi perubahan zaman.

Profil pelajar Pancasila merupakan ekspresi dari kemauan itu dan dilabuhkan pada pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dalam artian nantinya diharapkan siswa SD Negeri 2 Pendem menjadi pribadi yang berkarakter siap menghadapi perubahan zaman. ingin berkontribusi untuk kemajuan negeri ini dan ingin menghadapi berbagai tantangan zamannya. Karena karakter SD Negeri 2 Pendem tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi juga termasuk karakter yang baik bagi siswa. (Sutrisno 2021)

Upaya mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, Profil Pelajar Pancasila yang mandiri dan pribadi yang kritis, kreatif, mandiri, setia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Berkarakter, berkolaborasi, dan menjadi beragam secara global (D Zuchron 2021). SD Negeri 2 Pendem memiliki berbagai kegiatan, oleh karena itu karakter dan nilai-nilai yang ditanamkan kepada para siswanya merupakan cita-cita atau visi dan misi bangsa Indonesia.

PPK (Program Penguatan Pendidikan Karakter) merupakan program implementasi yang memiliki tujuan penting untuk memperkuat pendidikan karakter yang dapat ditindaklanjuti (Palunga and Marzuki 2017). Lingkungan sekolah merupakan lembaga kedua yang memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian seorang anak selain lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. *Empowering Character Building* merupakan kelanjutan dan kebangkitan dari gerakan pembangunan karakter bangsa yang dimulai sejak tahun 2010. Pendidikan karakter atau pendidikan moral harus diperkuat dewasa ini untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini (Ismail, Suhana, and Zakiah 2021). Bagian dari krisis meningkatkan marjinalisasi, seperti penyalahgunaan obat-

obatan terlarang (narkotika) dan pornografi. Selain kedua kasus tersebut, kekerasan terhadap anak dan remaja, pencurian, kebiasaan mencontek dan perkelahian yang saat ini marak berkembang menjadi masalah sosial yang belum sepenuhnya terselesaikan (Pridayani and Rivauzi 2022).

Faktor pendukung pertama adalah dari pengurus Yayasan Nurul Ulum yang selalu mendukung semua kegiatan yang telah diusulkan oleh kepala sekolah dan guru. Segala upaya selalu dilakukan demi kemajuan madrasah (Metcalf, Kristjánsson, and Peterson 2023) Faktor pendukung kedua adalah faktor wali murid. Wali murid sangat mendukung semua program sekolah. Tanpa bantuan dari wali siswa semua program-program yang telah madrasah rencanakan tidak akan berjalan dengan baik. Adanya dukungan dari wali murid sangat membantu kelancaran semua program sekolah. (Kisby and Jerome L. 2022) Pembiasaan ketika di rumah menjadi tanggung jawab orang tua, dan anak-anak harus menerapkannya ketika di rumah (Aziz et al. 2020) Peran orang tua disini menjadi faktor pendukung dari program-program sekolah.

KESIMPULAN

Proses pembiasaan disiplin yang bertujuan untuk mewujudkan karakter siswa Pancasila di SD Negeri 2 Pendem melalui semua kegiatan, yaitu kegiatan di sekolah dan di luar sekolah, dan mengutamakan pembiasaan. Faktor pendukung lainnya adalah semua pihak sekolah yang selalu mendukung seluruh kegiatan, dan wali murid yang membantu pelaksanaan program sekolah selama siswa di rumah. Hambatan program ini karena kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran dan kurangnya perhatian orang tua siswa dalam melaksanakan program sekolah selama siswa berada di rumah. Pembiasaan disiplin positif yang dilaksanakan dalam setiap harinya membentuk iklim positif di sekolah. Program-program yang sudah berjalan ini, sedemikian rupa akan terus dilakukan evaluasi secara bertahap sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam pencapaian visi misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Rahmat et al. 2020. "Model Suasana Kelas Yang Mensejahterakan Siswa Tingkat Pendidikan Dasar." *Mediapsi* 6(2): 94–101.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Shinta Prima Rosdiana, and Achmad Noor Fatirul. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1(02): 56–67.
- D Zuchron. 2021. "Tunas Pancasila." repository.kemdikbud.go.id (October 17, 2023).
- Faradiba, Andi Tenri, and Lucia R M Royanto. 2018. "Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Sains Psikologi* 7(1): 93–98.
- Hardiansyah, Hardiansyah. 2023. "Implementasi Projek Kewirausahaan dalam Mendukung Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Sikur". *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 11(2): 128–34.
- Hasanah, M. L., M. Kristiawan, and Asrijanty. 2019. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila> (October 17, 2023).
- Ismail., dkk. 2021. "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2 (1)."
- Jordan, Karen Elizabeth. 2023. "Integrating

- Character Education and the Values Aspect of Environmental and Sustainability Education: An Interdisciplinary Study Exploring Common Ground, Tensions, and Feasibility.” *Environmental Education Research* 29(3): 489–90. <https://doi.org/10.1080/13504622.2023.2172141>.
- Juliani, Asarina Jehan, and Adolf Bastian. 2021. “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila.” *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kisby, B., and Jerome L. 2022. “Lessons in Character Education: Incorporating Neoliberal Learning in Classroom Resources. Critical Studies in Education.” 245–60. <https://doi.org/10.1080/17508487.2020.1733037> (October 17, 2023).
- Metcalf, Jason, K Kristjánsson, and A Peterson. 2023. “Exploring Religious Education Teachers’ Perspectives on Character Development and Moral Virtues, in State-Funded, Non-Faith Schools in England.” *Journal of Beliefs & Values*: 1–18.
- Muzakkir, Zaharah Hussin, and Rafiza Abdul Razak. 2022. “Teachers’ Beliefs towards Character Education Curriculum in Primary School: A Systematic Literature Review.” *Education 3-13*: 1–15.
- Palunga, Rina, and Marzuki Marzuki. 2017. “Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 8(1).
- Pridayani, Melinda, and Ahmad Rivauzi. 2022. “Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius terhadap Siswa.” *An-Nuha* 2(2): 329–41.
- Ristek, Kemendikbud. 2021. “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*: 1–108.
- Sahroni D. 2018. “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bimbingan dan Konseling”. 117-24. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf> (October 17, 2023).
- Sutrisno. 2021. “Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga IPS Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1): 77–90.
- Yulia, Nurul Mahruzah, Zumrotus Sa’diyah, and Durrotun Ni’mah. 2023. “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10(2): 430–42.